

IMPLEMENTASI NILAI DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Adisti Aulia Sudrajat*, Hajizah, Sofiata Ria, Ajahari

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

*Email: sudrajatadistiaulia@gmail.com

Abstrak: Prinsip demokrasi pendidikan Islam dijiwai oleh prinsip demokrasi dalam Islam. Artikel ini membahas tentang pentingnya demokrasi pendidikan dalam konteks Islam, yang bertujuan untuk memastikan pendidikan yang setara bagi semua individu tanpa memandang latar belakang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran krusial pendidikan dalam humanisasi dan pengembangan potensi individu, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuannya adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada prinsip-prinsip inklusi, partisipasi, keadilan, dan kesetaraan. Metode yang digunakan adalah riset kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber tertulis. Pembahasan artikel ini mencakup demokrasi dalam Islam, peran pendidikan Islam sebagai landasan demokrasi pendidikan, dan implementasi demokrasi pendidikan Islam melalui model-model pendidikan integralistik, humanistik, pragmatik, dan berbasis budaya.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai, Demokrasi, Pendidikan Islam*

Abstract: Principle Islamic educational democracy is imbued with the principles of democracy in Islam. This article discusses the importance of educational democracy in the Islamic context, which aims to ensure equal education for all individuals regardless of their for all individuals regardless of background. This research is motivated by the crucial role of education in the humanization and development of individual potential, in line with the goals of national education. The aim is to analyze the implementation of democracy in Islamic education, focusing on the principles of inclusion, participation, justice, and equality. The method used is library research, which involves collecting, analyzing literature research, which involves collecting, analyzing and interpreting data from various written sources. The discussion of this article covers democracy in Islam, the role of Islamic education as a foundation for democratic education, and the implementation of democratic Islamic education through integralistic, humanistic, pragmatic models of education. models of integralistic, humanistic, pragmatic, and culture-based education.

Keywords: *Values, Democracy, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam proses kehidupan manusia, yang bertujuan saling membantu antar individu untuk memahami dan menyadari kemerdekaan serta keberadaan diri mereka (Ridwan, 2023). Manusia memiliki beragam potensi yang diberikan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, dan potensi-potensi ini dapat dioptimalkan melalui proses pendidikan. Proses ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut berisikan tentang pengembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara komprehensif, agar mereka dapat menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat secara fisik dan mental, memiliki ilmu yang luas, berakhlak mulia, kreatif,



mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab untuk individu dan lingkungannya (Hakim, 2021).

Pendidikan agama memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama. Peraturan Pemerintah ini menjelaskan bahwa pendidikan agama memiliki tujuan untuk menghasilkan dan membentuk individu yang beriman, memiliki akhlak yang mulia, serta mampu mewujudkan kerukunan di antara umat beragama. Pendidikan agama adalah memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (Halima et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu wujud pendidikan agama yang keberadaannya dijamin dan dilindungi oleh hukum di Indonesia (Winata, 2021). Fokus utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter peserta didik menjadi seorang muslim yang memiliki kepribadian luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat (Nur'aini et al., 2023). Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di berbagai pendidikan memiliki tujuan untuk menanamkan keimanan yang kokoh serta membentuk akhlak yang mulia pada diri setiap peserta didik (Setiawan, 2021). Pendidikan ini berupa pengajaran serta bimbingan yang bertujuan agar para peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Erviana & Ikhsanudin, 2024).

Pengamatan peneliti menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam telah memperoleh perhatian yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional dan menjadi landasan utama bagi pembentukan etika dan moral bangsa. Pendidikan ini juga mengutamakan konsep pendidikan karakter yang mencakup etika, moral, dan akhlak mulia, dengan harapan nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan dalam tindakan sehari-hari. Sistem demokrasi cenderung diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Secara sederhana, demokrasi menunjukkan adanya pemerintahan yang berasal dari rakyat, dijalankan oleh rakyat, dan ditujukan untuk kepentingan rakyat. Prinsip utama dalam penerapan sistem demokrasi adalah pengakuan terhadap kebebasan hak individu dalam upaya menikmati kehidupan, serta dalam menjalankan kewajiban sebagai warga negara (Cintya, 2023). Hal ini pada akhirnya dapat membentuk kondisi pengembangan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman, baik dalam berpikir, bertindak, berpendapat, maupun berkreasi. Semakin demokratis pelaksanaan pendidikan di suatu negara, maka akan semakin besar pula implikasinya terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai hak dan kewajibannya dalam menggunakan pikiran, tenaga, dan suara. Dampak yang sangat signifikan dari

penerapan demokrasi dalam pendidikan adalah berkembangnya keberagaman pola pikir di masyarakat, tingkat kreativitas yang tinggi, serta daya inovasi yang kuat (Sobri, 2022).

Demokrasi, sebagai sebuah konsep pemerintahan, pada awalnya diterapkan dalam sistem pemerintahan langsung, di mana keputusan diambil oleh rakyat secara langsung tanpa perwakilan. Hal ini dimungkinkan karena jumlah penduduk yang relatif sedikit serta luas wilayah yang tidak terlalu besar, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara langsung (Anistianingsih, 2020). Seiring berjalannya waktu, konsep demokrasi mengalami perkembangan dan menyebar ke berbagai belahan dunia. Demokrasi juga diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam dunia pendidikan (Raudatul Janna, 2023). Konteks pendidikan Islam, prinsip demokrasi juga menjadi bagian penting dalam membangun sistem pembelajaran yang partisipatif dan menghargai kebebasan berpikir. Oleh karena itu, pembahasan mengenai demokrasi tidak hanya berfokus pada pemerintahan, tetapi juga mencakup penerapannya dalam berbagai kehidupan (Ayu Lestari, 2022).

Etimologis menyatakan istilah demokrasi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *demos*, yang berarti rakyat, dan *kratos*, yang berarti pemerintahan atau kekuasaan. Dengan demikian, demokrasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pemerintahan yang bersumber dari rakyat, dijalankan oleh rakyat, dan ditujukan untuk kepentingan rakyat (Nasrulloh & Zulkarnain, 2023). Dalam sistem ini, rakyat memiliki otoritas tertinggi serta peran aktif dalam mengawasi jalannya pemerintahan. Saat ini, demokrasi telah menjadi sistem pemerintahan yang dominan di dunia karena dianggap mampu mewakili aspirasi masyarakat secara lebih adil dan transparan (Arianto, 2023). Dalam praktiknya, demokrasi memiliki tiga unsur utama yang menjadi pilar utamanya, yaitu adanya kehendak politik dari negara, adanya partisipasi aktif dari masyarakat, serta keberadaan masyarakat sipil. Ketiga unsur ini berperan dalam memastikan bahwa kekuasaan tetap menghormati hak-hak individu serta menjamin pelaksanaan pemilu yang jujur, adil, dan bebas (Muhammad Rizal, 2023). Dalam Islam prinsip-prinsip yang terkandung dalam demokrasi, seperti keadilan, musyawarah, dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan sosial dan partisipasi kolektif dalam kehidupan bermasyarakat (Martina Martina, 2023).

Islam menekankan konsep musyawarah sebagai fondasi utama dalam kehidupan sosial, yaitu gagasan yang mengharuskan seluruh proses politik didasarkan pada partisipasi aktif, kebebasan berpendapat, dan prinsip persamaan (Vandita & Saputra, 2024). Umat Islam telah bersepakat bahwa salah satu prinsip ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah prinsip musyawarah (Kunci, 2021). Musyawarah atau *syura* dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan peraturan yang adil dan bijaksana



di dalam masyarakat (Astuti, 2022). Oleh karena itu, setiap negara maju yang menginginkan keamanan, ketentraman, kebahagiaan, dan kesuksesan bagi rakyatnya, senantiasa berpegang teguh pada prinsip musyawarah (Makky & Erihadiana, 2021).

Pada penelitian sebelumnya telah disebutkan bahwa inti dari demokrasi, yaitu pengambilan keputusan melalui musyawarah, sebenarnya sudah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Meskipun istilah "demokrasi" sendiri berasal dari Barat dan tidak ditemukan dalam Al-Qur'an atau hadis, konsep musyawarah dalam Islam mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan demokrasi, seperti partisipasi aktif, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan (Nasrulloh & Zulkarnain, 2023). Umat Islam sepakat bahwa musyawarah adalah prinsip dasar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Istilah "demokrasi" dalam Islam tidak berarti Islam anti-demokrasi. Justru, nilai-nilai demokrasi banyak ditemukan dalam sumber-sumber hukum Islam. Salah satu landasan demokrasi dalam Islam adalah Q.S. Asy-Syura/42: 38, yang memerintahkan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Perintah ini sudah ada sebelum istilah demokrasi muncul dan menunjukkan bahwa Islam juga menerapkan prinsip demokrasi dalam menyelesaikan masalah (Muaz & Ruswandi, 2022).

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."

Demokrasi dalam konteks pendidikan islam yang berfokus pada gagasan upaya untuk menjamin bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai islam dapat diakses oleh seluruh individu tanpa memandang perbedaan latar belakang, kondisi ekonomi, atau gender. Konsep ini bersumber dari nilai-nilai ajaran islam yang menekankan keadilan, kesetaraan, serta hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan yang layak. Salah satu nilai utama yang ingin ditanamkan pada siswa melalui pendidikan agama islam adalah nilai-nilai demokrasi. Nilai demokrasi ini bertujuan untuk membentuk sikap yang senantiasa menjunjung tinggi kesamaan hak bagi setiap orang, yang berarti mengakui bahwa hak diri sendiri dan hak orang lain memiliki kedudukan yang sama. Penanaman nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik melalui proses pendidikan memiliki arti yang sangat penting, dengan tujuan untuk membentuk sikap demokratis dalam diri mereka. Sikap demokratis ini tercermin dalam cara berpikir, bersikap, bertindak, dan menghargai kesetaraan hak dan kewajiban, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain (Pahrudin, 2024)).

METODE

Peneliti mengaplikasikan pendekatan riset kepustakaan atau *Library Research*, yaitu sebuah metode ilmiah yang secara khusus berfokus pada pengumpulan, analisis, dan



interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber tertulis ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen sejarah, atau bahkan catatan pribadi yang relevan dengan topik penelitian. Konteks penelitian ini menggunakan riset kepustakaan untuk memahami implementasi nilai demokrasi dalam pendidikan islam. Karakteristik utama dari riset kepustakaan adalah sifatnya yang mendalam. Peneliti mengumpulkan data dan juga melakukan interpretasi terhadap data tersebut dalam konteks teori yang relevan. Dengan demikian, riset kepustakaan tidak hanya menghasilkan deskripsi tentang penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan islam, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sebab akibat serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Demokrasi dalam Pendidikan Islam

Demokrasi dan pendidikan memiliki hubungan yang saling menunjang satu sama lain, dimana pendidikan yang sifatnya demokratis akan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian. Pendidikan yang demokrasi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencapai tingkat pendidikan sekolah yang setinggi-tingginya yang sesuai dengan tingkat kemampuannya (Raudatul Janna et al., 2024). Proses penanaman nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik melalui pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap demokrasi dalam diri mereka. Sikap demokrasi ini tercermin dalam cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menjunjung tinggi kesetaraan hak dan kewajiban, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Keyakinan yang mendasari penanaman nilai-nilai ini adalah bahwa semangat dalam berkehidupan bangsa dan bernegara (Pramudia, 2023). Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945, pemerintah berkewajiban untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang mencerdaskan rakyat adalah pendidikan yang mempersiapkan warga negaranya untuk menjadi anggota masyarakat yang demokratis (Suryadi, 2022).

Prinsip-prinsip demokrasi dapat diterapkan dalam sistem pendidikan islam. Hal ini sejalan dengan konsep islam yang memberikan kebebasan kepada individu. Selain itu, islam juga memberikan pedoman bagi para pendidik dengan menekankan pentingnya tidak membatasi kebebasan individu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Demokrasi pendidikan dalam islam merujuk pada upaya membangun sistem pendidikan yang berlandaskan keadilan, dan prinsip-prinsip demokrasi dalam nilai serta ajaran islam.



Prinsip demokrasi pendidikan Islam dijiwai oleh prinsip demokrasi dalam Islam, atau dengan kata lain demokrasi pendidikan Islam merupakan implementasi prinsip demokrasi Islam terhadap pendidikan Islam. Demokrasi dalam Pendidikan Islam menurut Ramayulus dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) kebebasan bagi pendidik dan peserta didik. Kebebasan disini meliputi: kebebasan berkarya, kebebasan mengembangkan potensi dan kebebasan berpendapat, (2) Persamaan terhadap peserta didik dalam pendidikan Islam. Karena, Islam memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mendapatkan pendidikan atau belajar (Nasrulloh & Zulkarnain, 2023). Sementara dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “Demokratisasi dalam Pendidikan Islam”, telah diidentifikasi beberapa prinsip utama demokrasi dalam pendidikan islam yang mencakup aspek inklusi, keadilan, partisipasi, kesetaraan, dan konsistensi.

- a. Inklusi demokrasi dalam pendidikan islam menegaskan pentingnya penyediaan akses pendidikan yang merata bagi seluruh individu tanpa terkecuali, terlepas dari latar belakang, ekonomi, atau budaya.
- b. Prinsip keadilan menjadi aspek dalam pendidikan islam. Hal ini mencakup distribusi sumber daya yang adil, perlindungan hak-hak individu, serta peningkatan akses pendidikan bagi semua kalangan.
- c. Demokrasi dalam pendidikan islam mendorong partisipasi aktif terkait pendidikan. Partisipasi ini mencakup keterlibatan peserta didik, orang tua, pendidik, serta komunitas dalam menentukan kebijakan dan arah pendidikan agar lebih inklusif.
- d. Prinsip kesetaraan dalam pendidikan islam menekankan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan berkualitas tanpa adanya berdasarkan gender, ras, atau status sosial.
- e. Konsistensi dengan nilai-nilai islam menjadi aspek penting dalam demokrasi pendidikan dalam islam. Hal ini memastikan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan tetap berorientasi pada pembentukan moral, etika, serta pengembangan spiritual peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam (Martina dkk., 2023).

Demokrasi dalam pendidikan islam bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya dianggap sebagai hak, tetapi juga sebagai kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang dan berkontribusi. Prinsip-prinsip ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai instrumen dalam mencapai keadilan sosial, pengembangan intelektual, serta pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang sangat dekat dengan konsep demokratisasi pendidikan adalah Surah Āl 'Imrān: 159. Di dalam ayat ini terkandung beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan demokratisasi Pendidikan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ كُنْتُمْ فَطَّاءَ غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَا نَقْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَأَعِزُّ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”

2. Pendidikan Islam sebagai Landasan Demokrasi Pendidikan

Pendidikan Islam dapat berperan sebagai fondasi yang kokoh dalam membangun demokrasi pendidikan di sekolah atau universitas. Prinsip-prinsip dalam pendidikan islam mendukung terciptanya lingkungan yang menjunjung tinggi keadilan, kebebasan berpikir, partisipasi aktif, serta pengembangan karakter (Y, N. Hidayati1. B, 2021). Beberapa aspek utama yang menunjukkan bagaimana pendidikan islam menjadi landasan bagi demokrasi pendidikan di sekolah atau universitas sebagai berikut:

a. Pemahaman Nilai-Nilai Keadilan

Pendidikan islam menitikberatkan pada nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi sistem pendidikan yang demokrasi, di mana hak dan tanggung jawab diakui secara adil tanpa memandang latar belakang sosial atau status ekonomi.

b. Pengembangan Pemikiran Kritis

Pemikiran kritis merujuk pada kemampuan seseorang dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menanggapi informasi secara logis dan mendalam. Islam mendorong untuk mengembangkan pola pikir kritis dalam memahami ajaran-ajaran sehingga mereka mampu memahami, mengkaji, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Musyawarah dan Konsultasi

Musyawarah dan konsultasi merupakan konsep partisipasi dalam islam yang diterapkan dalam sistem pengambilan keputusan di lingkungan akademik. Keterlibatan pelajar, pendidik, dan staf administrasi dalam pengambilan keputusan mencerminkan semangat musyawarah dalam islam.

d. Pengembangan Kepemimpinan yang Adil

Pendidikan Islam menanamkan konsep kepemimpinan yang berlandaskan keadilan dan tanggung jawab. Sekolah atau universitas dapat berperan dalam mencetak pemimpin masa depan yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pengelolaan dan pengembangan institusi pendidikan. Menurut Jacobson, seorang pemimpin



pendidikan yang menjadi teladan, khususnya dalam konteks islam, perlu memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai yang mereka anut dan sejauh mana mereka mematuhi prinsip-prinsip tersebut dalam perjalanan kepemimpinan mereka.

e. Keterbukaan terhadap Keragaman

Islam mengajarkan toleransi serta keterbukaan terhadap keberagaman. Sekolah atau universitas yang menerapkan prinsip ini dapat menciptakan lingkungan inklusif yang menghargai setiap individu, berdasarkan agama, suku, atau latar belakang lainnya. Temuan dari penelitian empiris menunjukkan adanya korelasi positif antara keberagaman lingkungan akademik dengan peningkatan sikap toleransi di kalangan pelajar.

f. Penekanan pada Pendidikan Karakter

Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral. Sekolah atau universitas dapat memanfaatkan ajaran islam sebagai dasar dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam perilaku mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kebajikan praktis yang mencerminkan keseimbangan dan kecerdasan moral. Perspektif ini menyoroti pentingnya nilai-nilai moral yang kuat guna membangun masyarakat yang lebih bersatu, bermoral, dan memiliki adab yang tinggi.

g. Pemberdayaan Individu

Pemberdayaan individu dapat diartikan sebagai kondisi di mana aspek kognitif, seperti pemahaman makna, kemampuan, pilihan, dan dampak. Islam menekankan pentingnya pemberdayaan individu melalui pengetahuan dan keterampilan. Sekolah atau universitas berperan sebagai wadah yang memberikan pemahaman mendalam mengenai hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan social (Zakiah & Nursikin, 2024).

3. Implementasi Nilai Demokrasi dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai demokrasi adalah prinsip yang diperlukan dalam semua aspek kehidupan, yang mencakup penyetaraan hak dan kewajiban individu, kebebasan berpendapat, serta saling menghargai antar sesama. Nilai demokrasi berfungsi untuk membentuk sikap yang non-diskriminatif dan mengedepankan kesetaraan hak bagi setiap orang, yang mana berarti hak individu sama pentingnya dengan hak orang lain. Nilai-nilai ini diyakini dapat membawa semangat egalitarian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, lebih baik dibandingkan dengan ideologi yang tidak demokratis (Erviana & Ikhsanudin, 2024).

Adapun nilai-nilai demokrasi yang harus diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam mencakup:

- a. Musyawarah (Syura), Islam sangat menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan, sebagaimana yang tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an, seperti dalam Surat Asy-Syura ayat 38.
- b. Keadilan ('Adl) dan Kesenjangan (Musawah), Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 135 untuk menegaskan keadilan meskipun terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga maupun orang lain.
- c. Menghargai perbedaan pendapat, yang memungkinkan setiap individu untuk bebas mengemukakan berbagai pandangan.
- d. Toleransi, yaitu sikap menghargai hak-hak setiap individu, termasuk hak untuk beribadah sesuai agama, mengemukakan pendapat, menjalin hubungan sosial, dan hak-hak lainnya.
- e. Kebebasan berkelompok, yang memberikan hak kepada setiap orang untuk memilih kelompoknya.
- f. Kepercayaan diri, yang penting dalam sistem pendidikan untuk mendorong individu tidak selalu bergantung pada orang lain; dengan percaya diri, peserta didik akan lebih cenderung menyelesaikan masalah secara mandiri.
- g. Kerja sama, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan demokrasi, mengingat manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial (Erviana & Ikhsanudin, 2024).

Sebagai wujud implementasi nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan masyarakat, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang dapat menghargai hak serta martabat manusia. Beberapa model pendidikan yang diterapkan dapat menjadi landasan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Adapun beberapa model pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai demokrasi adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Integralistik

Model pedagogik ini menitikberatkan pada aspek-aspek dalam eksistensi manusia, yaitu: pendidikan yang menekankan pada dimensi spiritualitas, kemanusiaan, dan alam. Komponen-komponen esensial untuk mencapai kehidupan yang berkecukupan dan mewujudkan rahmat bagi seluruh alam. Selain itu, model ini juga mengakui manusia sebagai yang meliputi dimensi fisik, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Tujuan dari pendidikan integral adalah untuk membentuk individu peserta didik yang memiliki rasa integritas yang kuat, rasa syukur, serta keselarasan dengan kehendak ilahi, yang terintegrasi secara utuh dalam dirinya, bebas dari konflik,

terhubung secara sosial dengan lingkungannya, dan mampu berkontribusi pada persatuan masyarakat yang selaras dengan alam, memanfaatkan sumber dayanya secara berkelanjutan, bertanggung jawab, serta mengoptimalkan potensinya untuk memenuhi kebutuhan manusia (Muaz & Ruswandi, 2022).

b. Pendidikan Humanistik

Model pendidikan ini didasarkan pada pengakuan terhadap fitrah yang telah melekat pada diri manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki kebutuhan untuk berdaya, membangun, memelihara, dan mengembangkan kehidupan mereka. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses humanisasi ini, termasuk di dalamnya adalah menghormati hak asasi manusia yang mendasar, seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Tujuan utama dari pendidikan humanistik adalah mengembalikan peran dan fungsi hakiki manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Melalui pendekatan ini, individu dapat mengembangkan rasa kemanusiaan yang mampu belas kasih terhadap sesama. Hal ini mencakup internalisasi nilai-nilai seperti menghormati, memiliki rasa empati, saling membantu, mencari titik kesamaan, dan mengakui adanya perbedaan. Pada akhirnya, pendidikan humanistik bertujuan untuk menghasilkan individu-individu yang mewujudkan sifat-sifat kemanusiaan tersebut dan bertindak selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan.

c. Pendidikan Pragmatik

Pembelajaran dengan pendekatan ini memandang individu sebagai makhluk hidup yang senantiasa membutuhkan sesuatu untuk menegakkan, mempertahankan, dan meningkatkan keberadaan dirinya, baik secara jasmani maupun rohani. Kebutuhan ini mencakup aspek realisasi diri, keadilan, serta kebutuhan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan pragmatis diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang praktis, yang memiliki kesadaran terhadap kebutuhan mereka, memiliki empati terhadap permasalahan dan kemanusiaan, serta mampu membedakan antara kondisi dan kesulitan yang manusiawi dan tidak manusiawi.

d. Pendidikan yang Terkait pada Budaya

Model pendidikan ini menekankan pada pentingnya nilai-nilai sejarah, yang mencakup sejarah kemanusiaan secara umum dan sejarah budaya yang spesifik untuk suatu bangsa, kelompok, atau masyarakat tertentu. Dengan pendidikan yang berlandaskan pada budaya, tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu-individu yang memiliki kepribadian yang kuat, harga diri yang tinggi, rasa percaya diri yang kokoh, serta kemampuan untuk membangun peradaban yang didasarkan pada warisan budaya mereka sendiri. Kita perlu melakukan evaluasi dan pertimbangan yang cermat terhadap setiap transformasi budaya yang berasal dari sumber eksternal, dan

membuat keputusan berdasarkan penalaran yang masuk akal dan bijaksana (Martina et al., 2023)

SIMPULAN

Demokrasi pendidikan dalam islam bukan sekadar mengadopsi konsep Barat, tetapi lebih kepada menggali dan mengaktualisasikan nilai-nilai demokrasi yang sudah tertera dalam ajaran islam, khususnya melalui konsep musyawarah. Pendidikan Islam, yang berlandaskan pada prinsip keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas, memiliki peran dalam membentuk warga negara yang demokratis. Dengan menekankan pada pengembangan pemikiran kritis, partisipasi aktif, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab, pendidikan islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan setiap individu. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan islam dapat dilakukan melalui beragam model pendidikan yang holistik, seperti integralistik, humanistik, pragmatik, dan berbasis budaya, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang saleh secara personal, tetapi juga warga negara yang aktif dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anistianingsih, A., Fahmin, N., Anwar, K., & Sya'roni, S. (2020). Demokrasi Dalam Pendidikan Islam.
- Arianto, D. (2023). Konsep demokrasi dalam pendidikan islam. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 16(1), 15-27.
- Astuti, A., Afiah, Z., Ningsih, S., & Jannah, R. T. (2022). Kepemimpinan Dalam Islam. *Educational Leadership*, 2.
- Ayu Lestari. (2022). Demokrasi Pendidikan Islam: Konsep Dan Implementasinya. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 28–42.
- Cintya, T. D., Harahap, M. R., & Zualiana, E. (2023). Nilai-nilai Demokrasi dalam Islam (Studi Pemikiran Prof Al Rasyidin). *Jurnal ANSIRU PAI*, 7(2), 485–498. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.17056>
- Erviana, N., & Ikhsanudin, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Demokratis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 251–260. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3856>
- Hakim, S. (2021). Hakekat dan urgensi pendidikan islam dalam pengembangan fitrah manusia. *Al-Amin Journal Educational and Social Studies*, 6(02), 231-246. <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.41>



- Halima, R., Mustofa, T., & Azani, M. (2023). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pembentukan kepribadian anak. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15852-15861. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>
- Makky, M., & Erihadiana, M. (2021). Moderasi dalam Pendidikan Islam dan Perspektif Pendidikan Nasional. 4.
- Martina, M., Sarinda, F., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Demokratisasi Pendidikan Dalam Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 153–166. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.775>
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v5i8.820>
- Nasrulloh, L. N., & Zulkarnain, Z. (2023). Demokrasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 273–289. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.862>
- Noor, T. (2023). Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Nur'aini, N., Dacholfany, M., Cahyono, H., & Khumairo, A. (2023). Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran agama islam di smp islam darul muttaqin metro lampung. *Profetik Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 97-103. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.5104>
- Pahrudin, A. (2024). Demokrasi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/10.30599/jti.v16i1.3250>
- Pramudia, J. R. (2023). Demokrasi dalam pendidikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 136–143. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.212>
- Raudatul Janna, Kasful Anwar, & Sya'roni Sya'roni. (2023). Demokrasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(4), 202–210. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i4.728>
- Ridwan, I. (2020). Persepsi dan Pengamalan Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi Umum.
- Rizal, M. (2023). Sosialisasi hukum pengawasan pemilu partisipatif: memasyarakatkan kepedulian dan pengawasan partisipatif pemilu serentak 2024. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1121-1128. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i6.6764>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Sobri, M., & Umar, U. (2022). Implementasi Pendidikan Demokrasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6174-6181.

- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Vandita, L. Y., & Saputra, H. (2024). Demokrasi dalam Perspektif Islam. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 545–552. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2628>
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>
- Y, N. Hidayati1. B, S. R. (2021). Kewarganegaraan berbangsa dan bernegara. Demokrasi tidak cukup berjalan di tingkat pemerintahan , tetapi danpenyelenggara negara. Untuk itu dalam menanamkan sikap hidup demokratis , perlu kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019 / 2020 ?, A. *Pendidikan Dewantara*, 7(1), 40–47.
- Zakiah, S. and Nursikin, M. (2024). Konsep pendidikan nilai dalam filsafat pendidikan islam: perspektif k.h. hasyim asy'ari dan buya hamka. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(3), 347-361. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i3.260>